

## RESEPSI ORANG TUA DAN SANTRI TERHADAP METODE TALAQQI DI RUMAH TAHFIZH BALITA HAFIDZAH QUR'ANI (RHQ) SAMARINDA (*Studi Living Qur'an Metode Talaqqi*)

Fuji Rianingtyas<sup>1</sup>, Muhammad Abzar Duraesa<sup>2</sup>, Ibnu Khaldun<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda: [fitaa1623@gmail.com](mailto:fitaa1623@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda: [abzariainsmd@gmail.com](mailto:abzariainsmd@gmail.com)

<sup>3</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda: [ibnu.khaldun@uinsi.ac.id](mailto:ibnu.khaldun@uinsi.ac.id)\*

### ABSTRAK

Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua dan santri Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif *Studi Living Quran*, pengumpulan data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan dua pengajar RHQ Samarinda serta responden pada penelitian ini yaitu orang tua dan santri RHQ Samarinda. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Adapun analisis data berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi orang tua mengatakan metode *talaqqi* sangatlah efektif dan bagus digunakan untuk menghafal Al-Qur'an bahwasannya metode *talaqqi* lebih mudah digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan resepsi santri mengatakan belajar di RHQ sangatlah menyenangkan dan asyik dikarenakan cara mengajar yang berbeda dari guru di RHQ Samarinda sehingga membuat santri tidak merasakan bosan. Selain itu, juga terdapat pembahasan resepsi terhadap metode *talaqqi* sebagai metode menghafal Al-Qur'an yaitu resepsi fungsional yang terdiri dari informatif yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *talaqqi* terkesan lebih efektif, dan performatif bahwasannya menggunakan metode *talaqqi* untuk menghafal Al-Qur'an dianggap sebuah media yang cukup efektif karena menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Resepsi eksegesi sebagai tindakan menerima Al-Qur'an seperti pada saat dibaca, dipahami, kemudian diajarkan, dan Resepsi estetis bahwa Al-Qur'an dipandang sebagai teks suci yang memiliki keindahan dan nilai estetika resepsi ini juga bertujuan menunjukkan bahwa keindahan yang terdapat dalam Al-Qur'an benar-benar atraktif dan inheren.

**Kata Kunci:** *Resepsi, Metode Talaqqi, Orangtua dan Santri, Rumah Tahfizh*

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>1</sup> Pelaksanaan penelitian selalu berhubungan dengan objek yang akan diteliti, baik berupa manusia, kegiatan, maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti.

---

\* Corresponding Author

<sup>1</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.42.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan metode kualitatif lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif lapangan menurut Creswell digunakan karena masalah yang diteliti sangat kompleks dan peneliti bermaksud memahami situasi secara lebih mendalam serta ingin menganalisis lebih jauh lagi tentang resepsi orang tua dan santri dalam penggunaan metode *talaqqi* pada hafalan al-Qur'an di Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda. Adapun penulisan peneliti ini menggunakan metode *Living Qur'an* sebab mengkaji Al-Qur'an dari masyarakat dan fenomena yang nyata dari lingkungan sosial. Untuk mendapatkan pengetahuan yang kuat yang meyakinkan dari suatu budaya, praktik, resepsi, pemikiran atau perilaku masyarakat.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi melalui perantara Malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada umat muslim secara mutawatir dan membacanya dinilai sebagai ibadah.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mana menjadi kitab petunjuk dan sebagai mukjizat yang terbesar dalam sejarah kenabian. Petunjuk Al-Qur'an masih terus terpancar hingga sekarang.<sup>3</sup> Al-Qur'an dari zaman Nabi hingga sekarang sangat terpelihara dalam penjagaannya. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Adapun salah satu tindakan nyata dalam proses penjagaan Al-Qur'an ialah dengan cara menghafalkannya. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an selalu ada dalam setiap generasi, dari generasi sahabat Nabi hingga generasi sekarang. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup, sumber hukum, dan umat muslim yang terpilih lah yang sanggup menghafalnya.<sup>4</sup> Sebagaimana telah dibuktikan dalam firman Allah SWT.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ

”*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu*

---

<sup>2</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.1.

<sup>3</sup> Masagus A. Fauzan, *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an* (Palembang: Yayasan Kiai Marogan, 2008), h.14.

<sup>4</sup> Saihu Saihu, 'Peran Hafalan Alquran (Juz'amma)', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol.19 No.1 (2020), h.53-74.

*berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.” (Q.S Al - Fatir/35:32).*<sup>5</sup>

Sebagai umat muslim dengan yakin bahwa Allah SWT, menurunkannya dengan sangat terjaga tanpa ada tambahan dan kekurangan yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Dengan demikian yang pertama dibutuhkan untuk tujuan tersebut adalah mengenal apa Al-Qur'an itu. Dari sini, tidak heran jika Al-Qur'an mendapat perhatian yang amat besar dari semua kalangan yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam. Hal ini menjadikan masyarakat muslim Indonesia mempunyai antusias yang tinggi untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan di posisi itu selalu di idamkan oleh semua umat manusia dan seorang yang bercita-cita mulia dan tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan akhirat agar umat manusia nantinya menjadi hamba Allah dan di hormati dengan penghormatan yang sempurna. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, sangat dibutuhkan peran orang tua dan juga keluarga untuk membantu proses penghafalan tersebut serta dapat mencetak generasi yang Qur'ani.<sup>7</sup> Keluarga juga menjadi penentu yang paling utama bagi perkembangan spiritual, emosional dan kecerdasan anak serta masa depan anak. Untuk itu, sudah sebaiknya Al-Qur'an dan Hadist menjadi referensi utama dalam membentuk keluarga yang Qur'ani.

Untuk mencapai sebuah tujuan dibutuhkannya suatu strategi dan cara yang pantas dan tepat, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian itu dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode perlu diterapkan oleh berbagai institusi, baik lembaga formal maupun non formal, karena dengan adanya bantuan sebuah metode pada lembaga akan menghasilkan kesuksesan yang terbaik untuk membantu sebuah institusi menjadi lebih baik, karena suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun jangka waktu yang cukup lama.<sup>8</sup>

Salah satu lembaga non formal yang menggunakan metode dalam pembelajarannya ialah *Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda* yang memberikan pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada santrinya. Para santri di *Rutaba Hafidzah Qur'ani Samarinda (RHQ)* ini mencakup dari usia 3 hingga 14 tahun saat ini. Target pada hafalan di RHQ tersebut ialah 10 bulan untuk 1 juz dan jika santri tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an maka target bisa lebih

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.

<sup>6</sup> Yahya ibn Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), h.37.

<sup>7</sup> Nur Ahid, Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.63.

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)* (Cet. IX; Jogyakarta: Diva Press, 2013), h.30.

dari biasanya. Untuk pembelajaran di RHQ menerapkan metode *talaqqi* dan pendengaran audio dan video.

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Kelebihan metode ini adalah guru dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak salah dalam membunyikan huruf dan anak dapat melihat secara langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan *Makhorijul* huruf karena berhadapan secara langsung, guru membimbing anak secara berkesinambungan sehingga guru dapat memahami karakteristik masing-masing anak, seorang guru biasanya membimbing paling banyak 5-10 orang anak dengan metode *talaqqi* sehingga guru dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### A. Landasan Teori

##### 1. Makna Resepsi

Resepsi secara etimologi, salah satu kata dari bahasa latin "*Recipere*" yang mempunyai arti penyambutan atau penerimaan pembaca.<sup>9</sup> Sedangkan resepsi secara terminologi ialah respon yang dilakukan oleh pembaca terhadap sebuah karya sastra.<sup>10</sup> Awal mula munculnya teori resepsi ialah respon pembaca terhadap karya sastra. Bertujuan untuk memperoleh apresiasi dari para penikmat dan konsumen karya sastra. Dalam percobaannya, pembaca menentukan makna dan nilai sehingga membuat karya tersebut benar-benar mempunyai nilai dari penikmat karya sastra. Demikian, teori resepsi ini merupakan teori yang mengkaji tentang kontribusi atau *feedback* dari pembaca dalam menyambut sebuah karya sastra.<sup>11</sup>

Dalam konteks Al-Qur'an, teori resepsi ini dapat di pahami sebagai kajian yang merupakan penerima dari pembaca terhadap sebuah ayat-ayat pada Al-Qur'an. Berbagai respon dan penyambutan berupa cara masyarakat muslim menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, mengimplementasikan nilai dan ajaran Al-Qur'an, dan cara membaca dan melantunkan Al-Qur'an. Pada akhirnya, teori ini akan memberi manfaat dalam mendeskripsikan tipologi masyarakat yang berinteraksi secara langsung dengan Al-Qur'an.

Resepsi Al-Qur'an dapat di artikan sebagai penerimaan. Yaitu, bagaimana individu dan masyarakat menerima, menanggapi, dan menggunakan Al-Qur'an, sebagai teks, mushaf, atau hanya kata-kata tertentu dari Al-Qur'an. Bentuk resepsi ini

---

<sup>9</sup> Nyoman Kuta Ratna, *Teori Dan Metode Teknik Penelitian Sastra*, 8th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.22.

<sup>10</sup> Rachmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.7.

<sup>11</sup> Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1979), h.20.

adalah resepsi budaya, resepsi estetis dan resepsi akademik.<sup>12</sup> Sedangkan secara terminologi, resepsi adalah ilmu keindahan berdasarkan reaksi pembaca terhadap karya sastra. Karena karya sastra ditujukan untuk kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra dengan mengkonsumsi kegiatan tersebut, Pembacalah yang menentukan makna dan nilai sebuah karya sastra, dan nilai yang di berikan oleh pembacalah yang membuat karya sastra tersebut bernilai. Dengan demikian, dapat di pahami bahwa teori resepsi ini merupakan teori yang membahas tentang peran pembaca dalam resepsi karya sastra.<sup>13</sup>

Disebut oleh Ahmad Rafiq dalam artikelnya “Tradisi Resepsi Al-Qur'an Di Indonesia”, ia mengatakan kajian resepsi Al-Qur'an termasuk kajian fungsi yang terbagi menjadi dua yaitu fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif adalah ranah di bidang studi kitab suci seperti yang dapat di baca, di pahami, dan di praktikkan, sedangkan fungsi performatif ialah bidang kajian kitab suci sebagai suatu yang ‘diperlukan’ contohnya sebagai wirid untuk *nderes* atau bacaan *suwuk*.<sup>14</sup>

## 2. Studi *Living Qur'an*

*Living Qur'an* merupakan kajian ilmiah tentang peristiwa sosial agama yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dan keberadaan Al-Qur'an pada kepercayaan umat muslim.<sup>15</sup> Muhammad Yusuf mengatakan bahwa “respons” atau realita terhadap Al-Qur'an dapat di katakan sebagai *Living Qur'an*. Al-Qur'an dapat di lihat dari sudut pandang sebagai ilmu (*scinence*) dalam wilayah profane (tidak keramat) Namun pada sisi lain Al-Qur'an sebagai petunjuk yang bernilai sakral di sisi yang lain.<sup>16</sup>

Studi mengenai *Living Quran* adalah suatu studi yang membahas tentang Al-Qur'an namun tidak bertumpu pada eksistensi textual nya. Namun studi *living Quran* merupakan suatu fenomena sosial yang lahir dan terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografisn tertentu serta masa tertentu. *Living Quran* merupakan sebuah objek kajian yang pada dasarnya merupakan suatu penawaran mengenai fenomena tafsir maupun pemaknaan terhadap Al-Qur'an dalam arti luas dari apa yang selama ini di pahami serta di kaji.

Pendapat dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an paling tidak terdapat beberapa jenis penelitian. Yang pertama yaitu penelitian mengenai penempatan Al-Qur'an sebagai objek. Maksudnya adalah peneltian ini memfokuskan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang sedang diteliti. Kedua adalah penelitian mengenai hasil pembacaan-pembacaan Al-Qur'an yang begitu

---

<sup>12</sup> Muhammad Amin, Muhammad Arfah Nurhayat, “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)”, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol.21 No.2 (2020), h.291-292.

<sup>13</sup>Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.4 No.1 (2019), h.17.

<sup>14</sup> Ahmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur'an dipondok Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.4 No.1 (2019). h.19.

<sup>15</sup> Muhammad Mansyur dkk, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadist*. (Yogyakarta : TH Press, 2007), h.7.

<sup>16</sup> Muhammad Mansyur dkk. *Metodologi...*, h 36-37.

beragam, baik itu mengacu pada teori penafsiran maupun dalam bentuk pemikiran-pemikiran semata, yang ketiga adalah penelitian tentang pendaoat atau tanggapan sosial mengenai pembacaan-pembacaan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.

### 3. Metode Talaqqi

Kalimat *Talaqqi* berasal dari bahasa arab yang artinya *Talaqqa-Yatalaqqi – Talaqqiyan* ataupun *Musyafahah* menurut bahasa adalah pembicaraan antara dua pihak atau bisa juga dari mulut ke mulut yang di ambil dari pergerakan dua bibir. maka *talaqqi* ataupun *musyafahah* adalah pembelajaran atau penerimaan Al-Qur'an antara guru dan murid saling berhadapan di suatu tempat di mana murid menerima pengajaran dengan melihat pergerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru atau guru mendengar bacaan murid dan membetulkan kesalahan murid.<sup>17</sup>

Metode *talaqqi* adalah melalui proses penghafalan secara tatap muka dengan seorang guru penghafal Al-Qur'an. di mana anak mendengar guru membacakan ayat-ayat Alquran yang di hafal berulang-ulang. Metode ini membutuhkan kerja sama yang maksimal antara guru dan santri karena proses menghafal berlangsung tatap muka dengan guru penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana di kemukakan oleh Sa'dullah, *talaqqi* adalah suatu metode menghafal dengan menitipkan atau mendengarkan guru atau instruktur untuk ingatan yang baru di hafal. Ada dua cara menghafal Al-Qur'an dalam metode *talaqqi*. Pertama adalah mendengarkan ayat yang di hafal secara berulang-ulang. Kemudian di lanjutkan dengan menghafal. Artinya, membacakan di hadapan guru satu per satu, atau membaca surat hafalan satu per satu.

Demikian, metode *talaqqi* dapat di katakan berpusat pada guru, guru memiliki kedudukan sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *talaqqi* menuntut guru Al-Qur'an untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan Tajwid yang baik dan benar). Oleh karena itu, metode ini juga di ilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode ini digunakan pada zaman Nabi dan para sahabatnya.

Proses menghafal, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode Talaqqi sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab, berhasil dan tidak nya suatu tujuan ditentukan oleh metode, yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas menghafal adalah metode Talaqqi, yang di maksud dengan metode Talqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada Guru atau Ustadzah. Adapun proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon Hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Dalam metode Talaqqi ini lebih diutamakan seorang calon Hafidz untuk berguru agar hafalan nya tetap terjaga. Dalam metode ini, menghafal Al-Qur'an tidak di perbolehkan sendiri tanpa adanya 50 seorang Guru. Sebab, didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaanbacaan yang sulit dan tidak bisa dikuasai hanya dengan

---

<sup>17</sup> Muhamad, N., Hashim, A., Abdullah, W. H., Kamarul Zaman, M. A., & Zamri, F. A. Kaedah Talaqqi Musyafahah dalam Pengajaran Al Quran Wa Al-Hifz Kurikulum Dini SABK di Perak. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, vol. 4, No. 32, 2019; h.277.

mempelajari teorinya saja. Adapun menurut para ahli tentang metode Talaqqi adalah :

- 1) Menurut Sayyid metode Talaqqi merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan kepada guru nya secara berulang-ulang.
- 2) Menurut Hasan Basri metode Talaqqi merupakan proses menghafal yang dilakukan secara tatap muka dengan Guru serta pengajar Qur'an.
- 3) Menurut Sarifuddin Metode Talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan, mendengarkan ayatayat yang dibacakan secara berulang-ulang oleh Guru.

## **B. Gambaran Umum Rutaba Hafidzah Qur'ani Samarinda**

### **1. Profil Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda**

Yayasan pendidikan Islam An-Najmiyatul Jannah didirikan pada tahun 2018. Awal mulanya bergerak pada Rumah Tahfidz Balita Hafidzah Qur'ani (RHQ) yang sekarang telah berubah nama menjadi TPA/TPQ Rutaba Hafidzah Qur'ani Samarinda, di mana yayasan yang menaunginya telah terdaftar pada Menteri Hukum dan HAM RI. Yayasan Pendidikan Islam An-Najmiyatul Jannah berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam yang sementara ini beralamat di Jln. A. W. Syahrani Perum Garden Hills No. 16 RT. 28. Adapun pendirian Sekolah Dasar Islam ini, menggunakan modal awal dalam pengurusan akta notaris dan sebuah bangunan belum difungsikan. Fasilitas yang ada merupakan milik ketua pembina yayasan (Hj. Najmiah) dan akan menyumbangkan lahan kedepannya untuk dilakukan pembangunan sebuah pusat Pondok Pesantren yang berukuran luas  $\pm 1500 M^2$  berjarak +-100 M dari Jalan AW. Syahrani Perum Garden Hills sehingga bisa dimanfaatkan untuk pembangunan ruangan yang lebih luas dan besar serta lapangan Olahraga. Bentuk dari Sekolah Dasar ini berbentuk sekolah Agama dengan muatan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Bahasa Arab sebanyak 30%, pelajaran Umum sebanyak 30% dan pelajaran Tahsin dan Tahfidz sebanyak 40%. Sekolah Dasar ini mengedepankan hafalan Al-Qur'an dengan target kelulusan siswa minimal 6 juz. Jadi selain memiliki hafalan Al-Qur'an, siswa kami juga unggul di mata pelajaran umum maupun agama. Nama Sekolah Dasar ini diambil dari nama Yayasan yang telah dibentuk dengan filosofi An-Najmi berarti bintang dan Jannah berarti Surga. Sehingga jika digabungkan memiliki arti bintang surga, sehingga diharapkan lembaga ini dapat memunculkan generasi bercahaya dengan pedoman Islam dan dapat memiliki bekal yang matang untuk kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Struktur bangunan SD Islam An-Najmiyatul Jannah amat kuat dan kokoh, jauh dari kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan akibat bangunan rusak atau rapuh seperti benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan. Sarana dan prasarana yang baik yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan disekitarnya dari bahaya bencana. Lingkungan SD Islam An-Najmiyatul Jannah sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan dijaga

oleh petugas kebersihan sekolah. Yayasan Pendidikan Islam An-Najmiyatul Jannah juga menaungi lembaga TPA yang rata-rata santrinya berumur Pra-SD yang berjumlah sekitar 100 santri, sehingga prospek calon pendaftar di SD Islam An-Najmiyatul Jannah lebih besar. Dari data tersebut, ketersediaan siswa yang akan mendaftar masuk ke SD Islam An-Najmiyatul Jannah sangat mencukupi. SD Islam An-Najmiyatul Jannah akan menjadi tempat belajar bagi anak-anak Pra SD/PAUD yang akan melanjutkan ke tingkat sekolah dasar. Jumlah siswa yang akan dapat ditampung sebanyak 56 siswa.

## 2. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qura'ni Samarinda

### a. Visi

Menyiapkan generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan hafalan serta pedoman hidup, berakhlak islami dan mempunyai tanggung jawab sosial yang mampu mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan membumikan tagline "Dengan Al-Qur'an Hidupmu Bersinar",

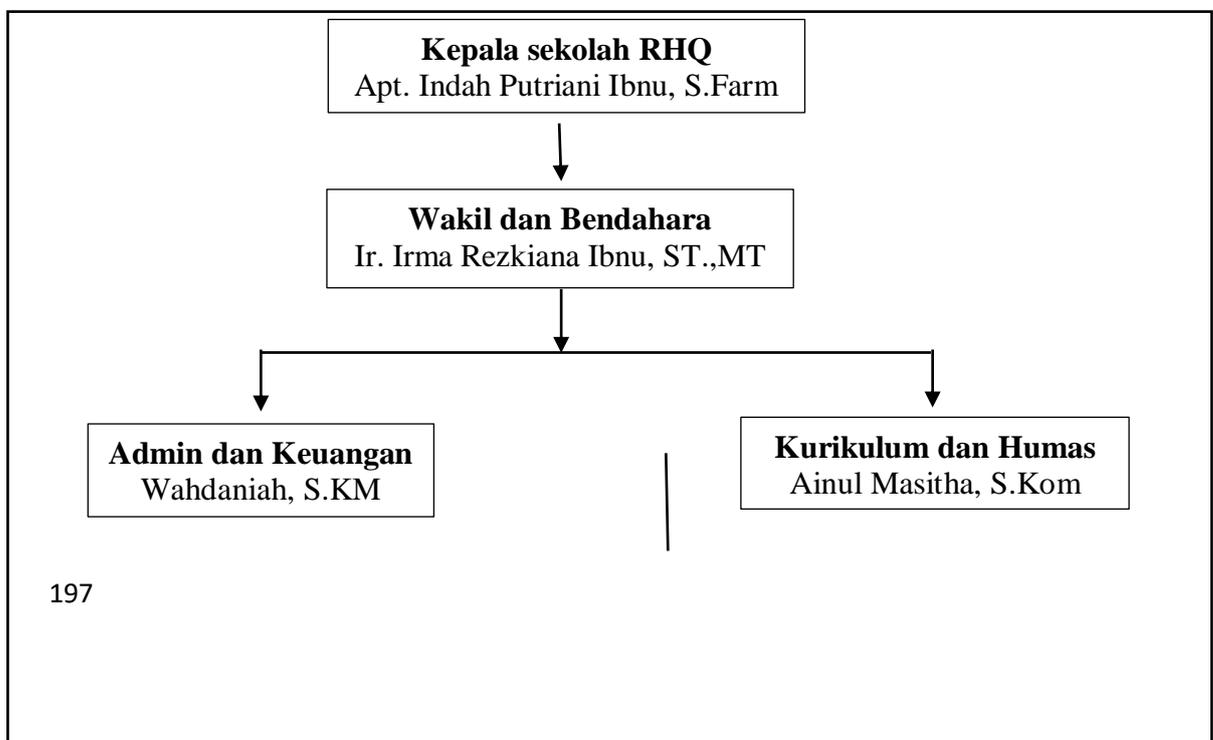
### b. Misi

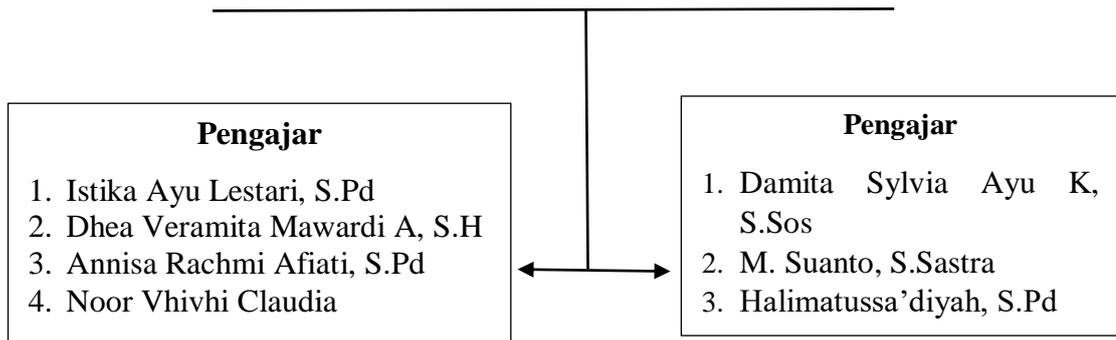
Misi RHQ yaitu:

- 1) Membimbing peserta didik untuk mengenal huruf hijaiyah Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Membimbing peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Membimbing peserta didik untuk dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an.
- 4) Membimbing peserta didik untuk dapat menghafal dan memahami hadist sehari-hari, do'a harian, adab, serta kosakata bahasa arab.

## 3. Struktur Organisasi RHQ

Gambar I:  
Struktur organisasi





Pada struktur di atas, Rutaba Hafidzah Qur'ani Samarinda berjalan di bawah tanggung jawab Ustadzah Indah Putriani Ibnu sebagai pimpinan RHQ. Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda juga memiliki beberapa staff dan tenaga pengajar yang di rekrut dari beberapa lulusan universitas dengan melalui klasifikasi yang harus dilewati, diutamakan minimal mempunyai hafalan, bacaan yang fasih, serta kemampuan berbahasa arab. Selanjutnya, jumlah santri di RHQ Samarinda ada 56 santri. Rata-rata santri memulai hafalan ketika berusia 3 tahun hingga usia 12 tahun. Berikut ini data-data keseluruhan santri RHQ Samarinda dengan pembagiannya:

Tabel I  
Data Santri

No.	Nama Santri	Hafalan	Usia
1.	Syayid Yusuf Abdullah	Baru masuk	4 th
2.	Abizar Renio Uwais	5 ayat Qs.an-naba	3 th
3.	Khairunisa Azzahra	5 ayat Qs.an-naba	4 th
4.	M. Raffa Shaquille	6 ayat Qs.an-naba	3 th
5.	M. Almer Hafizh	10 ayat Qs.an-naba	3 th
6.	Az Zubair Abdullah S	10 ayat Qs.an-naba	4 th
7.	M. Arzan Azmi	15 ayat Qs.an-naba	3 th
8.	Azarein Nafeesa Ulhaq	20 ayat Qs.an-naba	3 th
9.	M. Azril Al Fariq	20 ayat Qs.an-naba	4 th
10.	Aiza Mahira Az Zahrah	1 surah	3 th
11.	Ahmad Hasan Maulana	1 surah	3 th
12.	Naurah Mikayla Al Fatin	1 surah	4 th
13.	Alan Fauzan	1 surah	4 th
14.	Alana Fauziah	1 surah	4 th
15.	Raufa Aulia	1 surah	4 th
16.	Nirwan Agam Muharram	1 surah	5 th

No.	Nama Santri	Hafalan	Usia
17.	M. Daud Akif	1 surah	5 th
18.	Alfifa Aulia Bella	1 surah	6 th
19.	Abdul Rasyid Husein	1 surah	8 th
20.	Meysha Zhafira	1 surah	8 th
21.	Rumaisha Adya M. N	2 surah	3 th
22.	Allea Nasira Endaru	2 surah	3 th
23.	Naisya Almadina	2 surah	3 th
24.	Alina Sya'ira Nasution	2 surah	3 th
25.	Khansa Adelia N	2 surah	3 th
26.	Gusti Yusuf Al Fatih	2 surah	4 th
27.	Nadhif Alrizi Shaquille	2 surah	4 th
28.	M. Al Fatih	2 surah	4 th
29.	Kairo Abriza Elhabashy	2 surah	5 th
30.	Zlatan Hamish M	2 surah	6 th
31.	Kholifatul Ulum	2 surah	9 th
32.	Siti Aisyah Humairah I	2 surah	10 th
33.	Rumaisha Afiah Ahmad	3 surah	3 th
34.	M. Zayyan Al Fatih	3 surah	3 th
35.	Anjani	3 surah	3 th
36.	Felisha Medina Aleena P	3 surah	3 th
37.	Ghania Afiza A	3 surah	4 th
38.	Abhy Abqory Bin Umar	3 surah	5 th
39.	M. Nabil Hidayatullah1	3 surah	12 th
40.	M. Khalid	4 surah	3 th
41.	Aryo Brima R.A	4 surah	4 th
42.	Shareefa Jehan Amira	4 surah	5 th
43.	M. Hafiz Al Fatih	4 surah	5 th
44.	Nasyita Salma Aulia	4 surah	5 th
45.	Salwa Naira Azkya	4 surah	5 th
46.	Hafidzah Shanum N	6 surah	4 th
47.	Aiko Hana Lydian	6 surah	5 th
48.	Shafa AzZahra S	6 surah	10 th
49.	Ade Azka P	7 surah	10 th
50.	Mumtaz Faeyza F	7 surah	10 th
51.	Lilas Omar Dzaki	7 surah	7 th
52.	Szico Uwais Lias Few	7 surah	9 th
53.	Sultan Asyam Basira	7 surah	5 th
54.	Ade Endi Baim	8 surah	4 th
55.	Muthia Khadijah	8 surah	5 th
56.	Ilyas Yazid Kaka	10 surah	10 th

Data santri pada tabel di atas bisa saja berubah setiap bulannya mengikuti perkembangan pada santri-santri yang menghafal Al-Qur'an.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda menyediakan beberapa fasilitas untuk mendukung berbagai program yang dilaksanakan, antara lain sebagai berikut:

- a. 4 ruang kelas
- b. Media televisi di setiap kelas
- c. *Air conditioner/ AC*
- d. Meja belajar setiap kelas
- e. Mushola
- f. Ruang administrasi
- g. Speaker

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Informan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan adalah deskripsi dari informan dan responden. Informan dalam penelitian ini yaitu 1 orang pimpinan RHQ dan pengajar di RHQ yang berjumlah 2 orang dan responden dalam penelitian ini yaitu orang tua yang berjumlah 10 orang dan santri yang berjumlah 10 orang. Adapun beberapa tanggapan informan dan responden secara keseluruhan diteliti sesuai dengan pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

Tabel II  
Data Informan

No	Nama	Status
1.	Indah Putriani Ibnu, S.Farm	Kepala sekolah
2.	Ustadzah. Istika Ayu	Pengajar
3.	Ustadz M. Suwanto	Pengajar

Tabel III  
Data Responden (Orang Tua)

No.	Nama	Anak dan Usia	Hafalan
1.	Ibu Riri	Khairunnisa (4th)	Baru bergabung
2.	Ibu Nurul	Faid (7th)	An-Nas-Al-A'laa
3.	Ibu Romlik Yunaini	Abida (6th)	Al-Jin - Al-Qalam
4.	Ibu Halimah	Assyifa (6th)	Al-Jin - Al-Qalam
5.	Ibu Hesti	Zaki (7th)	An-Nas - Al- Inshiqaaq
6.	Ibu Fitrah	Jafran (7th)	Juz 29
7.	Ibu Devi	Fahira & Amaliya (7th)	Juz 29
8.	Ibu Irma	Qori'ah (7th)	Juz 29
9.	Ibu Juwita	Riska (5th)	Juz 30

No.	Nama	Anak dan Usia	Hafalan
10.	Ibu Silvi	Aisyah (5th)	Juz 29

Tabel IV  
Data Responden (Santri)

No.	Nama	Usia	Hafalan
1.	Hafidz	5 th	An-Naziat
2.	Adiba	6 th	Al-Jinn- Al-Qalam
3.	Asyifa	6 th	Al-Jinn- Al-Qalam
4.	Zaki	7 th	Al-Inshiqaaq
5.	Faid	7 th	Al-A'laa
6.	Jafran	7 th	Juz 29
7.	Szico	9 th	Al-Inshiqaaq
8.	Ade Azka	10 th	Al-Inshiqaaq
9.	Mumtaz	11 th	Al-Inshiqaaq
10.	M. Nabil	12 th	Abasaa

## 2. Resepsi Orang Tua dan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi*

Pada penelitian ini, jumlah informan yang diteliti ialah 10 wali santri dan 10 santri. Oleh karena itu, pada proses wawancara peneliti diberikan kesempatan untuk mewawancarai 10 wali santri. Peneliti diberikan waktu dan tempat untuk kesempatan melakukan wawancara oleh pihak rumah tahfiz. Pada pembahasan sebelumnya, Rumah Tahfiz Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda merupakan sebuah yayasan berbasis tahfiz Al-Qur'an yang di mana program utamanya adalah menghafal Al-Qur'an dan juga menggunakan metode pembelajaran agar memudahkan proses penghafalan yang disebut dengan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an mengikuti pada zaman Nabi yang mana pada saat Malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama kali dengan cara *talqin/talaqqi*. hal ini dapat dilihat dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Indah Putriani sebagai pimpinan Rumah tahfiz.

“...benar sekali, metode *talaqqi* ini yang digunakan mengikuti dari zaman Nabi. Tadi di RHQ ini ada yang *talaqqi* secara klasikal, kami memakai metode *tabarak* yang kalau di *searching* adalah metode *talaqqi* yang dijadikan vidio pembelajaran, nah jadi di RHQ melaksanakan seperti itu jadi pada saat setoran 1/1 secara *talaqqi* manual anak yang lainnya mendengarkan *talaqqi* secara klasikal dari vidio pembelajaran yaitu metode *tabarak*, yang penemunta adalah Syeikh Dr. Kamil El Laboudy dari mesir yang memiliki 3 orang anak yang masing-masing penghafal Al-Qur'an kurang dari 1,5tahun dan usia semuanya balita...”<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Ustadzah Indah Putriani, Kepala Sekolah Rumah Hafidzah Qur'ani Samarinda, Wawancara, Samarinda, 30 November 2022.

“...kemudian pengajar yang kita punya ketika bacaan Al-Qur'annya belum lolos, sekolahkan yang bertanggung jawab, apakah guru Qur'an ini layak mengajar Al-Qur'an dengan bacaan yang lolos atau tidak. Nah itu sekolahkan yang menentukan kalau pada saat tes baca Al-Qur'an...”

Kemudian dilanjutkan dengan tanggapan dari Istika Ayu Lestari sebagai guru tahfiz untuk kelas pagi di Rumah Tahfiz Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda mengenai metode *talaqqi* yang digunakan pada pembelajaran tahfiz.

“...Penggunaan metode *talaqqi* cukup efektif ya menurut saya, karena untuk usia dini memang itu yang di butuhkan, apalagi mereka belum bisa baca Al-Qur'an, dan yang mentalaqqi-kan juga harus benar bacaannya, karena kalau yang metalaqqi-kan belum fasih bacaannya, efeknya juga ke anaknya karena belum mengerti...”<sup>19</sup>

Adapun tanggapan yang serupa dari ustadz M. Suwanto sebagai guru tahfiz untuk kelas siang di Rumah Tahfiz Qur'ani Samarinda tentang metode *talaqqi*.

“...Metode *talaqqi* memang bagus untuk anak-anak yang belum paham atau belum bisa membaca Al-Qur'an, bisa di *talqin*-kan. Meskipun bisa, metode *talaqqi* ini memang cocok untuk usia anak-anak untuk menghafal...”<sup>20</sup>

Dari pertanyaan di atas, bahwasanya metode *talaqqi* yang digunakan di Rumah Tahfiz Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda dalam menghafal Al-Qur'an sangat lah efektif untuk digunakan. Adapun metode *talaqqi* yang digunakan membuat hafalan para santri lebih cepat terlaksanakan dalam arti cepat dalam proses menghafal. beberapa resepsi yang dikemukakan oleh wali santri Rumah Tahfiz Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda mengenai metode *talaqqi* yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an:

“...bagus, karena lebih fokus ke anak, kalau biasa nya anak itu hanya di dengarkan saja, kalau *talaqqi*-kan dari mulut ke mulut dan kalau Al-Qur'an memang harus per-ayat. Alhamdulillah memang sesuai karena tujuannya menghafal Al-Qur'an jadi menurut saya sangat efektif sekali...”<sup>21</sup>

“...bagus, menurut saya di usia segini memorinya masih fresh. Apabila di perdengarkan saja bisa hafal, apalagi di *talaqqi*-kan

---

<sup>19</sup> Ustadzah Istika Ayu L, Guru Rumah Hafidzah Qur'ani Samarinda, Wawancara, Samarinda, 14 Desember 2022.

<sup>20</sup> Ustadz M. Suanto, Guru Hafidzah Qur'ani Samarinda, Wawancara, Samarinda, 14 Desember 2022.

<sup>21</sup> Ibu Nurul, Wawancara, Samarinda 15 Desember 2022.

itu akan lebih cepat merespon dan akan sesuai dalam penyebutan hurufnya...”<sup>22</sup>

“...metode *talaqqi* sangat bagus karena lebih fokus dan juga prosesnya saling berhadapan kan, jadi lebih efektif untuk anak usia dini, kebetulan juga saya dirumah menerapkan hal yang sama ke anak saya, jadi ketika disekolah saat menyetorkan hafalannya jadi lancar dan cepet juga hafalnya...”<sup>23</sup>

“...metode *talaqqi* memiliki keunggulan karena proses penyampaian yang secara langsung antara guru dan murid, murid dan orang tua. Lebih sangat berperan jadi lebih efektif digunakan...”<sup>24</sup>

“...metode *talaqqi* sangat bagus karena membantu untuk lebih fokus, dalam penyebutan huruf per-huruf, dan pembacaan yang sesuai...”<sup>25</sup>

Dari pernyataan wali santri di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talaqqi* di Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani sangat lah efektif untuk anak usia balita dan anak-anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun pendapat yang berbeda dengan wali santri lainnya tentang metode *talaqqi* yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan minimnya pengetahuan terhadap metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak membuat para orang tua untuk tidak ngasih yang terbaik untuk anaknya:

“...kurang tahu dengan namanya metode *talaqqi*, dari pribadi sendiri pengetahuan dan ilmu yang dapatkan sangatlah minim, tetapi mudahan dengan belajar disini itu yang terbaik untuk anak saya yang saya berikan...”<sup>26</sup>

“...efektif atau tidak, semua tergantung pada diri masing-masing anak. Yang diberikan oleh RHQ insyaallah saya percaya itu yang terbaik...”<sup>27</sup>

“...kebetulan saya masih baru masuk di RHQ, saya belum sempat tanya-tanya ke ustdzah nya tentang metode-metode yang digunakan disini. Jadi saya pribadi kurang tahu tentang metode *talaqqi*...”<sup>28</sup>

---

<sup>22</sup> Ibu Romlik Yunaini, Wawancara, Samarinda, 15 Desember 2022.

<sup>23</sup> Ibu Fitrah, Wawancara, Samarinda, 16 Desember 2022.

<sup>24</sup> Ibu Devi, Wawancara, Samarinda, 16 Desember 2022.

<sup>25</sup> Ibu Irma, Wawancara, Samarinda, 16 Desember 2022.

<sup>26</sup> Ibu Halimah, Wawancara, Samarinda, 15 Desember 2022.

<sup>27</sup> Ibu Hesti, Wawancara, Samarinda, 15 Desember 2022.

<sup>28</sup> Ibu Riri, Wawancara, Samarinda, 12 Desember 2022.

Dilanjutkan mengenai pendapat terhadap santri, bisa dideskripsikan bahwa santri-santri sangat senang belajar di Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda yang di mana memberikan fasilitas yang sangat nyaman bagi anak-anak dan juga pengajar yang menyenangkan sehingga santri-santri merasa senang. Untuk mengetahui terhadap metode *talaqqi* yang digunakan pengetahuan terhadap santri bahwa santri tidak mengerti apa yang dimaksud dengan metode *talaqqi*. hal ini telah dikemukakan dari beberapa santri yang telah di wawancarai, dalam proses wawancara bahwa peneliti telah memberi penjelasan terhadap metode *talaqqi* yang mereka tidak ketahui. Ini telah disampaikan oleh beberapa santri yang menjawab pertanyaan dengan sama saat proses wawancara:

“...saya senang belajar di sini karena ustadzah nya asyik kalau ngajarin..”<sup>29</sup>

“...senang saja berada di sini, belajarnya juga asyik...”<sup>30</sup>

“...belajar di sini karena disuruh orang tua, untuk metode *talaqqi* saya kurang tahu tetapi sepertinya bagus saja jika digunakan untuk menghafal, lebih mudah...”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil dari keseluruhan pernyataan dari informan dan responden tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ialah lebih efektif untuk digunakan dari usia dini.

### 3. Analisis Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, telah memuat hasil yang bahwasanya mayoritas orang tua dari santri di RHQ Samarinda lebih menyukai penggunaan metode *talaqqi* untuk memudahkan membantu anak dalam menghafal. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan oleh salah satu orang tua santri RHQ bahwasanya metode *talaqqi* lebih membantu anak untuk menghafal.

Alasannya mengapa penggunaan metode *talaqqi* lebih efektif karena penggunaan yang lebih memudahkan dengan cara mulut ke mulut. Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapat berdasarkan masalah yang sudah peneliti buat di mana hal yang di deskripsikan mengenai resepsi orang tua dan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* di Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda. Adapun indikator mengenai resepsi dalam penelitian ini yaitu, di antaranya resepsi fungsional dan eksegesis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh terdapat 2 resepsi dari orang tua dan santri terhadap metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>29</sup> Adiba dan Asyiffa, Santri Rumah Hafidzah Qur'ani Samarinda, Wawancara, Samarinda, 16 Desember 2022.

<sup>30</sup> Hafidz, Zaki, Faid, Jafran. Santri Rumah Hafidzah Qur'ani Samarinda, Wawancara, Samarinda, 14 Desember 2022.

<sup>31</sup> Szico, Ade Azka, Mumtaz, M. Nabil. Santri Rumah Hafidzah Qur'ani Samarinda, Wawancara, Samarinda, 14 Desember 2022.

### **a. Resepsi fungsional**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa resepsi fungsional adalah respon atau tanggapan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang diposisikan sebagai kitab yang di peruntukan bagi manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan ini, subjek dalam konteks ini adalah manusia yang menerima *khitab* untuk melakukan sesuatu (*hermeneutika humanistik*). Selepas dari *khitab* tersebut, manusia menggunakannya untuk tujuan tertentu dalam hidupnya. Pada akhirnya, dari tujuan tersebut akan lahir sebuah dorongan untuk memunculkan sikap maupun perilaku dalam kehidupan masing-masing.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, terdapat beberapa hasil wawancara yang berkaitan dengan bentuk tanggapan secara fungsional dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. Dalam hal ini peneliti mengambil teori dari Ahmad Rafiq dalam bukunya yang berjudul "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi" yang mana dalam teori tersebut mengklasifikasikan resepsi fungsional ke dalam dua macam:

### **b. Fungsi Informatif**

Ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dapat dibaca, dipahami, dan diamalkan. Aspek yang menunjukkan informasi yang terdiri dari atas kata-kata dengan struktur mengembangkan. Hal tersebut ditandai dengan sejumlah kitab-kitab hadis dan syarah hadis. Dalam hasil wawancara yang sudah didapat sebelumnya yang menyebutkan bahwa penggunaan metode *talaqqi* terkesan lebih praktis dan juga lebih efektif. Hal tersebut juga di ungkap oleh para informan bahwa banyak dari mereka yang mengatakan metode *talaqqi* sangat efektif digunakan dari usia dini.

Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa resepsi fungsional yang dimaksudkan oleh orang tua dan santri Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda yakni masuk dalam fungsi informatif yang ditandai dengan teori yang mendukung dan hasil secara gambaran umum yang sangat menggambarkan bahwa penggunaan metode *talaqqi* sangatlah praktis dan efektif yang dapat membantu responden untuk dapat lebih memahami dan mengamalkan.

### **c. Fungsi performatif**

Ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang "diperlakukan"<sup>32</sup>. Dalam hal ini performatif yang dimaksud adalah yang melahirkan banyak perilaku, tradisi, dan ritual yang berkembang dari waktu ke waktu. Resepsi mengenai fungsi performatif terhadap penggunaan metode *talaqqi* dapat terwujud dalam fenomena sosial budaya masyarakat bisa dengan cara dibaca, disuarakan, didengarkan, dan ditempatkan. Hal tersebut juga tertuang dalam hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan yang menerangkan bahwa menggunakan metode *talaqqi* untuk menghafal Al-Qur'an

---

<sup>32</sup> Ahmad Rafiq, Sejarah..., h.27.

dianggap sebuah media yang cukup efektif karena menggunakan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Dengan adanya resepsi seperti inilah menyebabkan perubahan perilaku khususnya orang tua dan santri dalam hal dipakai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penglihatan peneliti seorang muslim mempunyai kewajiban untuk menghormati serta mengamalkan kitab sucinya dalam bentuk apapun, walaupun dalam media apapun ayat-ayat Al-Qur'an tetaplah bagian dari kalam Allah yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu kita sebaiknya tetap dalam keadaan suci pada saat menggunakan Al-Qur'an.

#### **d. Resepsi eksegesis**

Resepsi Eksegesis adalah tindakan menerima Al-Qur'an dengan Tafsir makna Al-Qur'an. Gagasan dasar tafsir ialah tindakan penafsiran. Eksegesis secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti "penjelasan", yang menunjukkan "interpretasi" atau penjelasan dari sebuah teks atau bagian dari sebuah teks. Resepsi eksegesis adalah tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual dengan di ungkapkan melalui tindakan penafsiran.<sup>33</sup> Berdasarkan konteks ini, resepsi eksegesis adalah tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks, lalu disampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan penafsiran.

Bagi santri RHQ Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat di apresiasi dan di junjung tinggi. Apresiasi ini salah satunya terlihat eksplisit ketika Al-Qur'an di resepsi secara eksegesis, mulai dari dibaca, dipahami, hingga kemudian diajarkan. Salah satu indikasi adanya rutinan sholat dhuha yang di dalamnya menjadikan ayat-ayat sebagai materi pembelajaran bagi mereka. Hal ini sekiranya dapat di kategorikan dalam resepsi eksegesis Al-Qur'an karena di samping itu Al-Qur'an dibaca, dipahami dan di ajarkan namun dalam pengajaran ini dilakukan untuk menggali keberkahan dari sholat dhuha.

#### **e. Living Qur'an**

*Living Qur'an* merupakan suatu fenomena dimana respon masyarakat dan model praktik tersebut dilakukan dan memperlakukan Al-Qur'an ditengah kehidupan masyarakat. *Living Qur'an* juga dapat diartikan dengan bagaimana masyarakat memahami Al-Qur'an serta diterapkan oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Muslim di daerah tertentu yang menimbulkan sebuah tradisi. Dengan demikian, nantinya akan terlihat bagaimana respon masyarakat Muslim untuk menghidupkan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sehingga dapat diketahui bagaimana Al-Qur'an tersebut hidup dan berkembang di kalangan masyarakat luas.

Seperti hal nya diterapkan di Rumah Tahfizh Balita Hafidzah Qur'ani Samarinda, ustadzah dan santri yang ada di RHQ memahami serta menerapkan Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* tersebut di lingkungan RHQ. Selain itu

---

<sup>33</sup> Ahmad Rafiq, *Sejarah Al Quran: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi Dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

penerapan metode *talaqqi* tersebut terinspirasi dari zaman Rasulullah ketika malaikat Jibril As menyampaikan wahyu secara langsung.

## KESIMPULAN

Peneliti juga menemukan adanya resepsi orang tua dan santri dan pembahasan terhadap resepsi sebagai berikut:

1. Resepsi orang tua di RHQ terhadap metode *talaqqi* sangatlah efektif dan bagus serta lebih mudah digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, orang tua diberikan fasilitas untuk tetap membantu anak menjaga hafalannya contohnya seperti speaker bluetooth, headseat, dan earphone untuk membantu anak hafalan ketika berada di rumah.
2. Resepsi santri di RHQ mengatakan bahwa belajar di RHQ sangatlah menyenangkan dan asyik, dikarenakan cara mengajar ustadzah-ustadzahnya yang berbeda sehingga lebih membuat para santri tidak merasa bosan.
3. Resepsi fungsional yang terdiri dari informatif yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *talaqqi* terkesan lebih efektif, dan performatif bahwasannya menggunakan metode *talaqqi* untuk menghafal Al-Qur'an dianggap sebuah media yang cukup efektif karena menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Resepsi eksegesis sebagai tindakan menerima Al-Qur'an seperti pada saat dibaca, dipahami, kemudian diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, Aida Sits. *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School.* (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021).
- Alghoriziyah, F. *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Mahasantri di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* (UIN Raden Fatah Palembang, 2014).
- Amin, Muhammad, dan Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* Vol. 21 No.2 (2020).
- Atik Murobbiyatul Wardah, A. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Azizah, Annafi Nurul Ilmi, Marhumah Marhumah, and Feri Faila Sufa. "Talaqqi Method: Children's Language Development in Tahfidzul Al-Qur'an Program During Covid-19 Pandemic." *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* Vol.1 No.2 hal.74-87. (2021).
- CA, Jogyanto Hartono M, Prof, Dr, MBA, Ak, CMA, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi).

- Diah Utami ,Ratnasari, Yosina Maharani, “Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”, *Jurnal Profesi Pendidikan DasarI*, Vol.5, No.2, Desember 2018, hal.188-189.
- Effendi, Sofian. *Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.
- Elvi Khairiah, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).
- Fairuzillah, M. N. *Pengalaman Orang Tua Dalam Mendidik Aanak Untuk Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).
- Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Surakarta: Cakra Books, 2014).
- Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).
- Huda, Nur, and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* Vol.8 No.3. hal.358-376. (2020).
- Krisnawati, N. M., & Khotimah, S. H. Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini. (*Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, Vol.73, No.1 Hal.99-107, 2021).
- Lestari, Fuji. “Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi *Living Qur'an* Tentang Praktik Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Janten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Kedurungan Semarang).” *Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang 2018*.
- M. Prawiro, “*Pengertian Metode: Apa Itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya*”. Dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>. Diakses pada Juni 2020.
- M.Afandi, Evi Chamala, Oktarina Puspita W, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang, Unissula Pressa, 2013)
- Mahama, Ahmadzakee dan Phaosan jehwe. “*Kaidah Hafalan Al-Qur'an Pada Madrasah Tahfiz Annur Markaz Yala dan Madrasah Darussalam Ranged Narattiwat di Thailand Selatan*”. Wardah, Vol 18 No. 2, 2017
- Mansur, Muhammad, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an, Dalam Metode Penelitian Living Qur'an & Hadist*, (Yogyakarta: TH-Press,2007).
- Mansyur Muhammad, Muhammad Mansyur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Mardhiyah, U. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

- Marwa, Fauziah. *Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan*. Diss. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Muhamad, N., Hashim, A., Abdullah, W. H., Kamarul Zaman, M. A., & Zamri, F. A. *Kaedah Talaqqi Musyafahah dalam Pengajaran Al Quran Wa Al-Hifz Kurikulum Dini SABK di Perak*. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4 (32), 273-283. 2019.
- Mukarromah, Hanifatul. "*Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram@ Tahfidz\_Online)*." (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020).
- Muliani, A. *Meningkatkan Kepercayaan (TRUST) Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Melalui Pembelajaran Tahfizh (Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Di SMP X)* (Doctoral dissertation, UNPAS, 2016).
- Muslimin, A. *Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*. (Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, Hal. 55-62, 2016).
- Mustaqim, Abdul," *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019)
- Nawawi, Imam, "Riyadhu ash Shalihin min Kalam Sayyid Al Mursalin", Terj., Solihin, Riyadus Shalihin (taman orang -orang salih) , Cet I (Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, 2015).
- Novitasari, Diana. *Peningkatan kemampuan menghafal hadits tentang takwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode talaqqi pada siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Nurzulaikha, N. *Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).
- Puri, Lismining. *Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Tunanetra (Studi Living Qur'an di Pesantren Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan)*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Qawi, Abdul. "*Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi di mtsn gampong teungoh aceh Utara*." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol.16 No.2 hal.265-283. (2017).
- Rafiq, Ahmad. "*Sejarah Qur'an: dari kewahyuan ke resepsi (sebuah pencarian awal metodologis) dalam syahiron syamsuddin (ED), Islam, tradisi dan peradaban*." (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012)
- Rahmadani, S. *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

- Risky Oktavian A, *Praktik Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Tabarak Di Rutaba Mahya, Cilandak* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021)
- Romdhoni, A. Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia. (*Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol. 4, No.1, Hal. 1-18, 2015).
- Sahril, S. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fasahah sebelum Menghafal al-Quran Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).
- Saihu, S. Peran Penghafal Al-Qur'an (Juz'amma). (*Koordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* , 19 (1), 53-74, 2020).
- Semiawan, Prof Dr Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo)
- Sintesta Badrussalam, "Menghafal Al-Quran Akan Mudah dengan Metode Ini (MetodeTalaqqi)", <https://sintesa.net/metodetalaqqi/>, diakses pada Mei 2019
- Susianti, C. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. (*Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1-19, 2017).
- Syaiful Amri Wibowo, M.Wildan. "Talaqqi Sebagai Metode Pembelajaran Al-Qur'an". dalam <https://tafsiralquran.id/talaqqi-sebagai-metode-pembelajaran-al-quran/amp/>. Diakses Januari 2022. Syamsudin, Sahiron *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Syarifuddin, S., & Baso, S. Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat. *Al-Tafaqquh: (Journal of Islamic Law*, Vol.1 No.1, hal 49-72. (2020).
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad, "Ilmu Living Quran - Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi), (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019).
- Ulfah, ISI, & Junaedi, D. Metode Resepsi Terhadap Ragam Tahfizh Al Quran: Studi Living Alquran Di Pondok Pesantren Assalafie Dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon. (*Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* , Vol.7 No.1 hal. 67-78. (2019).
- Umami, Halida. *Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2020)
- Zaman, Akhmad Roja Badrus, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.4 No.1.17. (2019).